

PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU DAN TEKNOLOGI TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI FURNITURE KAYU DI KECAMATAN DENPASAR BARAT

I Wayan Wolfgang Prama Yoga ¹
I Ketut Sutrisna ²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

e-mail: pramayogaa28@gmail.com

ABSTRAK

Furniture merupakan barang yang tidak hanya sebagai aksesoris ataupun pajangan di rumah tetapi dapat digunakan sebagai pelengkap aktifitas penghuni rumah. Perkembangan industri *furniture* sangat dibutuhkan sebagai pendukung sektor-sektor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, bahan baku dan teknologi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap produksi pada Industri *Furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* dengan umlah sampel sebanyak 42. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, bahan baku dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah Produksi pada Industri *Furniture* di Kecamatan Denpasar Barat. Secara parsial, modal dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan bahan baku berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat.

Kata kunci: *Produksi, Modal, Manufaktur, Teknologi*

JEL : D24, O14, O24

ABSTRACT

Furniture is an item that is not only an accessory or a display at home but can be used as a complement to the activities of the residents of the house. The development of the furniture industry is urgently needed to support economic sectors. This study aims to analyze the effect of capital, raw materials and technology simultaneously and partially on the production of the wood furniture industry in West Denpasar District. The sampling method used was simple random sampling with a total sample size of 42. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that capital, raw materials and technology simultaneously had a significant effect on the amount of production in the Furniture Industry in West Denpasar District. Partially, capital and technology have a positive and significant effect, while raw materials have a positive and insignificant effect on the production of the wood furniture industry in West Denpasar District.

Keyword: *Production, Capital, Manufacturing, Technology*

JEL : D24, O14, O24

PENDAHULUAN

Suwarni (2016) menyebutkan bahwa dalam jangka Panjang, pembangunan ekonomi akan membawa perubahan dalam struktur ekonomi dari tradisional menjadi ke modern yang didominasi oleh sektor industri. Bagi negara berkembang pembangunan Ekonomi dititik beratkan pada peningkatan produksi secara kualitatif (Wahyu, 2014). Sektor industri dapat menjadi roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga ekonomi nasional meningkat dan daya tahan perekonomian juga (Purnamawati dan Rifki, 2019). Salah satu contoh sektor industri yaitu sektor manufaktur. Manufaktur adalah pembuatan produk dari bahan baku melalui bermacam-macam proses, mesin dan operasi, mengikuti perencanaan yang terorganisasi dengan baik (Supriyanto, 2013). Sesuai dengan definisi manufaktur yaitu teknik manufaktur yang mempelajari perancangan produk dan perancangan proses pembuatannya serta pengelolaan sistem produksinya (Balasubramanyam, 1984).

Setiap daerah memandang bahwa industri menjadi bagian penting perekonomian meskipun perkembangan yang terjadi di setiap daerah berbeda-beda (Shanmugasundaran dan Panchanatham, 2011). Indikator keberhasilan industri ditentukan oleh kinerja dari industri tersebut. Industrialisasi merupakan upaya mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan sehingga akan menciptakan pendapatan perkapita bagi daerah tersebut (Purnamawati dan Rifki, 2019). Perkembangan industri pada masa kini dapat berkembang pesat karena adanya dukungan dalam penerapan teknologi yang terus berkembang seperti penggunaan peralatan dan mesin untuk produksi barang dan jasa (Obioma, 2015).

Pembangunan industri memiliki potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk lebih maju dan bermutu (Agus dan Trunajaya, 2013).

Salah satu dari klasifikasi industri manufaktur adalah industri *furniture*. *Furniture* adalah barang yang dapat digunakan sebagai aksesoris ataupun pajangan di rumah dan juga sebagai pelengkap aktifitas penghuni rumah. Pada umumnya, industri *furniture* memproduksi berbagai macam perabotan seperti meja, kursi, lemari, tempat tidur, dan lain-lain (Lilyawati dan Sri, 2016). Industri manufaktur memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia karena potensi yang dimiliki di pasar domestic dan internasional. Industri ini juga merupakan sumber devisa bagi Indonesia (Djunaidi et al.2018). Provinsi Bali adalah salah satu daerah penghasil produk *furniture*. Kreatifitas dalam bidang seni dan budaya yang dituangkan dalam produk *furniture* kayu menyebabkan produk *furniture* memiliki ciri khas dan nilai jual yang tinggi. Perkembangan industri *furniture* di Bali sangat dibutuhkan untuk menunjang sektor pariwisata yang digunakan untuk memenuhi perabotan di hotel-hotel maupun restoran (Prinata dan Nata, 2014).

Sebagian besar usaha *furniture* di Kota Denpasar menggunakan bahan baku kayu jati. Hingga saat ini, kayu jati masih menjadi komoditas mewah dikarenakan kualitasnya yang tinggi walaupun harga belinya yang mahal, yang dapat dijadikan sebagai bahan baku mebel, kerajinan, dan berbagai peralatan rumah

tangga. Hal ini menyebabkan sebagian besar mebel baik indoor atau outdoor dibuat dengan bahan kayu jati dibandingkan kayu hutan lainnya.

Tabel 1 Jumlah Usaha Furniture Berdasarkan Jenis Bahan Baku Produk di Kota Denpasar

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah Pengusaha
1	Kayu Jati	170
2	Rotan	47
3	Bambu	45
4	Plastik	3

Sumber: *Disperindag Kota Denpasar, 2020*

Berdasarkan data dari Disperindag Kota Denpasar, diketahui bahwa kayu jati menjadi bahan utama produksi yang digunakan oleh 170 pengusaha. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir jumlah produksi industri *furniture* kayu di Kota Denpasar mengalami peningkatan tiap tahunnya namun tidak terlalu besar.

Tabel 2 Jumlah Nilai Produksi Industri Furniture Kayu di Kota Denpasar Menurut Kecamatan Tahun 2016-2019

No	Kecamatan	Nilai Produksi (Ribu Rupiah)			
		2016	2017	2018	2019
1	Denpasar Barat	9.716.060	15.682.360	16.270.060	15.700.960
2	Denpasar Selatan	4.961.486	7.161.298	7.425.298	7.413.298
3	Denpasar Timur	4.801.700	6.089.100	6.089.100	6.039.100
4	Denpasar Utara	2.511.140	1.664.640	1.221.140	2.256.640
	Kota Denpasar	21.990.386	30.597.398	31.005.598	31.409.998

Sumber: *Disperindag Kota Denpasar, 2020*

Jumlah produksi pengusaha industri *furniture* kayu di Kota Denpasar dari tahun 2016-2018 didominasi oleh Kecamatan Denpasar Barat. Kecamatan Denpasar Barat merupakan salah satu Kecamatan di Kota Denpasar yang menjadi sentral atau pusat industri *furniture*, dan dari hasil pengamatan diketahui bahwa di

daerah ini terdapat kesenjangan pada usaha industri *furniture* kayu dimana terdapat beberapa usaha yang berproduksi sangat besar, namun terdapat unit usaha yang produksinya rendah dan Kecamatan Denpasar Barat merupakan sentral dari industri *furniture*.

Tabel 3 Rincian Jumlah Industri Furniture Pada Tiap Kecamatan di Kota Denpasar Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Pengusaha
1	Denpasar Barat	73
2	Denpasar Selatan	44
3	Denpasar Timur	29
4	Denpasar Utara	24
Total		170

Sumber: *Disperindag Kota Denpasar, 2020*

Kecamatan Denpasar Barat merupakan sentral atau pusat dari industri *furniture* kayu di Kota Denpasar dan jumlah industri *furniture* di Kecamatan Denpasar Barat yaitu 73 unit terbanyak dari Kecamatan lain di Kota Denpasar. Pertumbuhan industri *furniture* di Kecamatan Denpasar Barat cukup potensial untuk membantu meningkatkan pendapatan daerah, namun dikarenakan pengembangan industri *furniture* belum optimal mengingat permasalahan yang dihadapi oleh industri *furniture* demikian kompleks dan luas yang dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti modal, bahan baku dan teknologi yang dipergunakan untuk mempercepat proses produksi industri *furniture* guna mencapai efisiensi usaha.

Salah satu faktor dalam produksi adalah modal. Modal akan membantu pengusaha dalam menjalankan industrinya. Modal berperan dalam meningkatkan

produksi dimana dalam hal ini memenuhi keperluan bahan baku dan keperluan lain untuk membuat *furniture*. Modal merupakan titik kunci dari setiap industri dimana modal yang besar berpengaruh terhadap besarnya usaha (Dwi & Jember, 2016). Industri ini membutuhkan modal besar dalam menjalankan usahah sehingga para pengusaha yang ingin mencoba peruntungan dengan berbisnis *furniture* mengalami kesulitan untuk mengembangkan usaha industrinya (Lilyawati dan Sri, 2016). Selain modal, persediaan bahan baku juga penting karena persediaan merupakan aset perusahaan yang cukup besar, sehingga apabila dalam penanganannya tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan (Naibaho.2013).

Farida (2016) mengemukakan bahwa ketersediaan bahan baku menjadi bagian penting dalam proses produksi, selain itu ketersediaan mesin-mesin juga memiliki peranan penting dalam mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap dijual. Dalam industri *furniture*, proses produksi tidak hanya dipengaruhi oleh modal dan bahan baku tetapi kemajuan teknologi. Menurut Lino dan Vela (2014) perkembangan proses industrialisasi dipengaruhi oleh adanya teknologi, karena dapat mendorong peningkatan output, pendapatan serta menekan biaya. Pengolahan bahan baku dapat dipermudah dengan teknologi yang memungkinkan produk untuk memiliki kendali yang lebih cepat dalam proses produksi (Alfonso, et al, 2013). Teknologi yang semakin modern seperti mesin potong, mesin pengering, mesin amplas dan lainnya mampu mempercepat produksi, sehingga memberi kecepatan dan kemudahan yang akan memberikan efisiensi dalam masalah waktu, tenaga dan biaya. Hal itu akan meningkatkan jumlah output yang

dihasilkan, ini berarti teknologi yang modern diharapkan mampu meningkatkan efisiensi usaha (Lilyawati dan Sri, 2016).

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Lilyawati dan Kembar (2016) menyebutkan bahwa *furniture* adalah industri yang mengolah bahan baku alami lainnya menjadi produk barang jadi prosuk *furniture* yang mempunyai nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi guna memenuhi kebutuhan masyarakat. *Furniture* merupakan barang yang dapat dijadikan sebagai aksesoris, pajangan dan sebagai pelengkap aktivitas penghuni rumah.

Sukirno (2009) mengemukakan bahwa modal usaha merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan-peralatan yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

Herawati dan Mulyani (2016) berpendapat bahwa bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri.

Irawan (dalam Winarsih, 2014) menyebutkan bahwa teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknik produksi. Teknologi juga merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi, dapat dikatakan demikian karena jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang akan tercapai akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih efisien atau efektif.

Rosyidi (2005) berpendapat bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang, yang terdiri dari beberapa faktor seperti tanah, tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan *skills*. Produksi adalah salah satu dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan, sebab tanpa adanya proses produksi maka tidak akan ada barang atau jasa yang dihasilkan (Alexandra, 2014). Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input untuk menghasilkan output (Awidya, 2012). Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi oleh input tertentu (Hyman, 2012).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pokok permasalahan yang akan diuji kebenarannya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga modal, bahan baku dan teknologi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produksi pada industri *furniture* di Kecamatan Denpasar Barat.
2. Diduga modal, bahan baku dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi pada industri *furniture* di Kecamatan Denpasar Barat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Penelitian ini menjelaskan hubungan modal, bahan baku, dan teknologi terhadap produksi pada industri *furniture*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Denpasar Barat karena merupakan sentral dari industri *furniture* yang ada di Kota Denpasar. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2017) dalam penelitian ini yaitu modal, bahan baku, dan teknologi, serta variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel independent atau variabel bebas (Sugiyono, 2017) dalam penelitian ini yaitu produksi.

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa modal, bahan baku, jumlah pengusaha, dan produksi, serta data kualitatif berupa masalah apa saja yang dialami terkait dengan proses produksi yang bersumber dari wawancara kuesioner yang dilakukan pada pemilik industri *furniture* di Kecamatan Denpasar Barat. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang mencakup modal, bahan baku, teknologi dan produksi kepada responden. Sedangkan data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu BPS Kota Denpasar 2020, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar dan literatur-literatur lain yang mendukung mengenai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 73 pemilik industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat, dengan sampel sebanyak 42 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik

berbagai macam mebel seperti kursi, meja tamu, lemari, rak buku, sofa dan masih banyak lagi. Bisnis industri *furniture* banyak mendapat permintaan dari pengusaha hotel, villa, atau rumah pribadi. Berdasarkan hasil wawancara, modal adalah masalah paling utama dalam industri *furniture*, modal yang diperlukan untuk memulai usaha tidaklah sedikit sehingga tidak heran jika banyak pengusaha yang bangkrut karena kehabisan modal.

Permasalahan lain yang dialami pengusaha industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat yaitu pada bahan baku, dikarena semua bahan baku berupa kayu jati didatangkan dari luar Bali, harga yang cukup mahal menjadi masalah bagi industri berskala kecil, kadang kayu yang datang dengan kondisi masih basah atau berjamur, dan bahan baku datangnya terlambat. Masalah tersebut menjadi kendala yang berdampak pada produksi industri *furniture* di Kecamatan Denpasar Barat. Penggunaan teknologi dalam proses produksi industri *furniture* di Kecamatan Denpasar Barat sudah dimanfaatkan dengan baik sehingga produksi lebih cepat dan efisien waktu.

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin menjadi faktor yang berkaitan dengan kemampuan pengusaha industri *furniture* dalam menjalankan suatu usahanya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah pengusaha Industri *furniture* kayu yang ada di Kecamatan Denpasar Barat dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang dari jumlah seluruh responden sebanyak 42 orang.

Dilihat dari tingkat Pendidikan responden pengusaha industri furniture di Kecamatan Denpasar Barat mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan Sarjana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenjang pendidikan pada pengusaha industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat paling banyak adalah lulusan SMA yaitu sejumlah 19 orang dengan persentase 45,23%, kemudian perguruan tinggi berjumlah 10 orang dengan persentase 23,83%, SMP berjumlah 9 orang dengan persentase 21,42% dan lulusan SD hanya 4 orang dengan persentase 9,52%. Rendahnya tingkat Pendidikan menjadi kendala dalam menjalani usahanya, dimana tinggi rendahnya tingkat Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam menjalankan proses produksi.

Pengusaha industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur dari pengusaha industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat berada antara umur 28 sampai dengan umur 65 tahun. Persentase tertinggi berada diantara 51-55 tahun yaitu berjumlah 10 orang dengan persentase 23,80% dan yang paling rendah berada antara umur 31-35 tahun yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase 2,40%. Hal ini memberikan informasi bahwa peminat pengusaha industri *furniture* cenderung orang yang sudah lanjut usia.

Deskripsi Variabel Penelitian

Jenis-jenis produksi yang dihasilkan oleh industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat antara lain meja tamu, kursi, lemari, rak buku, sofa dengan berbagai model, bentuk dan ukuran. Berikut hasil pemaparan jumlah

responden pengusaha industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat berdasarkan nilai produksi yang diperoleh pertahun.

Tabel 5 Jumlah Responden Pengusaha Industri Furnitur Kayu di Kecamatan Denpasar Barat Berdasarkan Nilai Produksi Per Tahun.

No.	Produksi (Rp)	Jumlah Responden	
		Pengusaha	Persentase (%)
1	500.000.000 – 1.499.000.000	22	52,38%
2	1.500.000.000 – 2.499.000.000	9	21,42%
3	2.500.000.000 – 3.499.000.000	2	4,76%
4	3.500.000.000 – 4.499.000.000	1	9,52%
5	4.500.000.000 – 5.499.000.000	4	19,05%
6	5.500.000.000 – 6.499.000.000	4	2,40%
Jumlah		42	100%

Sumber: *data diolah, 2021*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat memiliki nilai produksi kisaran 500 juta rupiah sampai 1,499 miliar rupiah pertahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak konsumen yang tertarik terhadap *furniture* yang diproduksi oleh pengusaha industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat, sehingga para pengusaha dapat memperoleh nilai produksi yang cukup tinggi setiap tahunnya.

Dalam penelitian ini modal dimaksud adalah aset yang berupa pembelian peralatan produksi dan untuk membiayai perbaikan tersebut untuk menghasilkan suatu produk *furniture*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal yang digunakan pengusaha industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 16 pengusaha menggunakan modal sebesar Rp. 400 juta rupiah sampai Rp. 599 juta rupiah

Tabel 6 Jumlah Modal Pengusaha Industri *Furniture* Kayu di Kecamatan Denpasar Barat

No.	Modal (Rp)	Jumlah Responden	
		Pengusaha	Persentase
1	200.000.000 – 399.000.000	13	30,95%
2	400.000.000 – 599.000.000	16	38,10%
3	600.000.000 – 799.000.000	13	30,95%
Jumlah		42	100%

Sumber: *data diolah, 2021*

Bahan baku produksi merupakan bahan baku dalam menghasilkan produk, dalam penelitian ini menghasilkan produk *furniture* dari kayu jati. Berdasarkan hasil kuesioner seluruh responden pengusaha industri *furniture* memperoleh bahan baku kayu jati yang akan diproduksi menjadi *furniture* didapatkan dari luar pulau Bali. Berdasarkan keterangan dari responden hal ini disebabkan karena ketersediaan kayu jati dari dalam pulau Bali masih kurang dan harga yang mahal, selain itu bahan baku dari luar pulau Bali sudah terjamin dari segi kualitas.

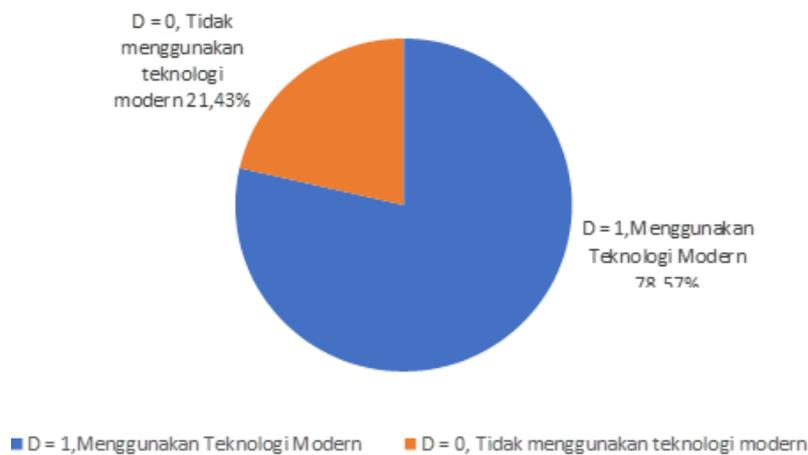
Tabel 7 Jumlah Bahan Baku pada Industri *Furniture* Kayu di Kecamatan Denpasar Barat

No.	Bahan Baku (Rupiah)	Jumlah Responden	
		Pengusaha	Persentase
1	100.000.000 – 299.000.000	25	59,52%
2	300.000.000 – 499.000.000	16	38,40%
3	500.000.000 – 699.000.000	1	2,38%
Jumlah		42	100%

Sumber: *data diolah, 2021*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah bahan baku yang paling banyak digunakan oleh responden pengusaha industri *furniture* adalah pada interval Rp. 100 juta rupiah sampai Rp. 299 juta rupiah sebanyak 25 pengusaha industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat.

Teknologi sangat dibutuhkan dalam proses produksi, penggunaan teknologi dapat membantu proses produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi. industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat telah menggunakan bantuan dari teknologi dalam proses produksinya baik teknologi tradisional ataupun teknologi modern. Gambar 1 merupakan *pie chart* persentase penggunaan teknologi tradisional dan modern pada produksi industri *furniture* di Kecamatan Denpasar Barat.



Gambar 1 Piechart Persentase Teknologi pada Industri *Furniture* Kayu di Kecamatan Denpasar Barat

Berdasarkan hasil kuesioner dari responden pengusaha industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat dapat dilihat bahwa penggunaan teknologi didominasi dengan teknologi modern sebanyak 78,57% dan sisanya sebanyak 21,43% tidak menggunakan teknologi modern sehingga dapat dikatakan teknologi yang digunakan masih bersifat tradisional. Hal ini disebabkan masih ada beberapa yang masih mempertahankan dengan tidak menggunakan teknologi modern dan menggunakan keterampilan tangannya.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang telah dikumpulkan dari responden. Distribusi responden dimaksudkan untuk melihat faktor Modal, bahan baku dan teknologi yang digunakan oleh pengusaha Industri furniture di Kecamatan Denpasar Barat.

Tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif

	Satuan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	42	240000000	600000000	451714285,70	111671619,100
Bahan Baku	42	120000000	612000000	288285714,20	106195927,000
Teknologi	42	0	1	,79	,415
Produksi	42	505200000	6008400000	2149228571,00	1824988182,000
Valid (listwise)	N 42				

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, didapatkan hasil bahwa variabel modal memiliki rata-rata (*mean*) yaitu Rp. 451.714.285,70 dengan standar deviasi sebesar 111.671.619,100 Modal yang paling tinggi (*maximum*) adalah Rp. 600.000.000 dan yang paling rendah adalah Rp. 240.000.000. Variabel bahan baku memiliki rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 288.285.714,20 dan standar deviasi 106.195.927,000. Bahan baku yang paling tinggi (*maximum*) adalah Rp. 612.000.000 sedangkan yang paling rendah (*minimum*) adalah Rp. 120.000.000. Untuk variabel Teknologi yang merupakan variabel dummy memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,79 dan standar deviasi 0,415. Sedangkan untuk variabel produksi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 2.149.228.571,00. Dengan standar deviasi sebesar 1.824.988.182,000. Nilai produksi paling tinggi

(maximum) adalah Rp. 6.008.400.000 dan terendah (minimum) adalah Rp. 505.200.000.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-9,242	1,713		-5,394	0,000
	Modal	1,760	0,460	0,766	3,825	0,000
	Bahan Baku	0,358	0,434	0,172	0,825	0,414
	Teknologi	0,171	0,076	0,201	2,246	0,031

Sumber: *data diolah, 2021*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier, maka dapat dibentuk persamaan struktural sebagai berikut:

$$\ln \hat{Y} = -9,242 + 1,760 \ln X_1 + 0,358 \ln X_2 + 0,171 D$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, apabila beberapa asumsi berikut dapat terpenuhi.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* > 0,05 maka residual telah berdistribusi normal.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	42
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Oleh karena residual model berdistribusi normal, maka model layak digunakan untuk menganalisis lebih lanjut.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya apabila mempunyai VIF (*Varian Inflation Factor*) kurang dari 10 dan angka toleransi lebih dari 0,1.

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Modal (X1)	0,157	6,362
Bahan Baku (X2)	0,358	6,920
Teknologi (D)	0,789	1,268

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk setiap variabel yakni modal, bahan baku, dan teknologi memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinieritas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala mutikolinieritas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak heteroskedastisitas.

Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Modal (X ₁)	0,659	Bebas Heterokedastisitas
Bahan Baku (X ₂)	0,267	Bebas Heterokedastisitas
Teknologi (D)	0,734	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi linier beranda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independent pada variabel dependennya secara serempak.

Tabel 12 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	3.895	3	1.298	40.197	.000 ^b
	Residual	1.227	38	.032		
	Total	5.122	41			

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 40.197 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,24 ($Df_1 = 3-1$, $Df_2 = 42-3$). Berarti $F_{hitung} = 40.197 > 3,24$ dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa modal, bahan baku, dan teknologi dapat mempengaruhi produksi pada industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat. Besarnya pengaruh ketiga variabel bebas dapat diketahui dengan koefisien determinasi atau Adjusted R square (R^2) = 0,760 mempunyai artinya bahwa sebesar 76,0% produksi yang dihasilkan pengusaha industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat dipengaruhi oleh modal, bahan baku dan teknologi sedangkan sisanya 24% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent (X) secara individu (parsial) terhadap variabel dependen (Y). Pada uji t taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 serta penentuan atau penolakan hipotesis. Hasil pengujian hipotesis secara parsial mengacu hasil uji t pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat yang disajikan pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 13 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-9,242	1,713		-5,394	0,000
	LOG_MODAL	1,760	0,460	0,766	3,825	0,000
	LOG_BAHANBAKU	0,358	0,434	0,172	0,825	0,414
	TEKNOLOGI	0,171	0,076	0,201	2,246	0,031

Sumber: *data diolah, 2021*

1. Pengaruh Modal Terhadap Produksi Industri Furniture Kayu di Kecamatan Denpasar Barat

Hasil uji menunjukkan bahwa t hitung (3,825) > t tabel (1,303) berarti bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap produksi industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat. Nilai koefisien sebesar 1,760 dimana dapat diartikan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi modal, maka akan semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan oleh pengusaha industri *furniture* di Kecamatan Denpasar Barat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah modal, maka akan semakin rendah pula produksi yang dihasilkan oleh pengusaha industri *furniture* di Kecamatan Denpasar Barat. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsha (2013) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi.

Hal ini berarti semakin tinggi modal suatu perusahaan, maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak, misalnya penggunaan mesin dan peralatan-peralatan produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Ningsih (2015) yang meneliti pengaruh modal terhadap nilai produksi pada industri kerajinan perak di kecamatan Sukawati juga menunjukkan terdapat pengaruh langsung modal terhadap nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan.

2. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produksi Industri *Furniture* Kayu di Kecamatan Denpasar Barat

Hasil uji menunjukkan bahwa t hitung (0,825) < t tabel (1,303) berarti bahwa bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat. Nilai koefisien sebesar 0,358 dimana dapat diartikan bahan baku memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi pada industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dwi (2020) yang menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi UMKM Tahu di Wilayah Sidoarjo. Hasil ini didukung oleh hasil kuesioner yang menyatakan bahwa masalah pemilik industri *furniture* terkait bahan baku yaitu bahan baku berasal dari luar pulau Bali menyebabkan kayu sering datang terlambat, datang dengan kondisi masih basah sehingga menghambat proses produksi.

3. Pengaruh Teknologi Terhadap Produksi Industri *Furniture* Kayu di Kecamatan Denpasar Barat

Hasil uji menunjukkan bahwa t hitung (2,246) > (1,303) hal ini berarti bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat dengan nilai koefisien sebesar 0,171. artinya nilai

rata-rata responden yang menggunakan teknologi modern menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan teknologi modern dengan produksi sebesar 0,18 persen. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Budiman (2015) bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri percetakan di Provinsi Riau.

Setiap industri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengolah produksinya dan teknologi yang digunakan pun berlainan., sehingga mampu berpengaruh terhadap produk di industri percetakan karena teknologi sangat menentukan hasil produk di industri percetakan. Penelitian ini juga didukung dari penelitian Mahayasa dan Yuliarmi (2017) dapat diketahui bahwa variabel teknologi memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap produksi usaha kerajinan kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

Implikasi Hasil Penelitian

Denpasar Barat merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Denpasar dan menjadi pusat industri *furniture*. Sesuai data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan terdapat 73 pengusaha industri *furniture* merupakan jumlah terbanyak dibandingkan kecamatan lain di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan khususnya mengenai pengaruh modal, bahan baku dan teknologi terhadap produksi dapat memberikan informasi bahwa industri *furniture* merupakan industri yang masih menjanjikan di Kecamatan Denpasar Barat. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya pengusaha industri *furniture* di Kecamatan Denpasar Barat untuk memenuhi fasilitas dan sarana pariwisata.

Modal menjadi masalah utama bagi pengusaha industri *furniture*, sehingga dengan adanya program pemerintah sangat membantu para pengusaha untuk mendapat pinjaman modal untuk menjalankan usahanya dengan bunga yang rendah, namun harus ada jaminan dari para pemilik industri sehingga pemerintah dapat memberikan bantuan dalam masalah modal. Bahan baku yang didatangkan dari luar Bali mengakibatkan banyak mengalami kendala dan masalah, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan membentuk organisasi yang dapat membantu dalam hal pendistribusian bahan baku yang kemudian dikordinasikan oleh para pengusaha industri yang bersangkutan dan tetap dikontrol oleh pemerintah supaya dapat berjalan dengan lancar dengan harapan tidak terjadi lagi kendala atau masalah yang telah dipaparkan diatas. Selain dalam proses produksi pemanfaatan kemajuan teknologi juga diperlukan dalam hal promosi produk-produk *furniture* salah satunya dengan memanfaatkan media sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa modal, bahan baku dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat. Variabel modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat. Sedangkan variabel bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat. Variabel teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri *furniture* kayu di Kecamatan Denpasar Barat.

Berdasarkan analisis dan simpulan maka dapat disarankan sebagai berikut. Peningkatan modal bagi pengusaha harus mendapat dukungan dari pihak pemerintah dengan mengoptimalkan bantuan dana atau bantuan kredit yang diberikan dengan bunga yang kecil, mampu memfasilitasi secara khusus mengenai sumber pinjaman modal untuk memudahkan para industri *furniture* dalam memperoleh tambahan modal, sehingga para industri *furniture* mampu meningkatkan produksi. Para pengusaha juga harus mempunyai jaminan untuk meyakinkan pemerintah tepat memberikan bantuan kepada pengusaha sehingga bantuan yang diberikan mampu membantu pengusaha.

Para pengusaha sebaiknya membentuk organisasi atau sejenisnya dalam hal pendistribusian bahan baku yang bertujuan untuk menghindari masalah-masalah yang selama ini dihadapi sebagian pengusaha industri *furniture* di Kecamatan Denpasar Barat. Pengusaha harus selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas setiap hasil karya agar mampu bersaing dengan produk-produk luar dan mampu mencapai pasar internasional. Selain itu, harus diikuti dengan melakukan promosi yaitu melalui sosial media ataupun sejenisnya sehingga pemasaran yang didapatkan akan semakin kuat

REFERENSI

- Agus, & TrunaJaya, I. (2013). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 6, No. 1, pp. 55-61.
- Alfonso Aranda Uso'n. (2013). Uses Of Alternative Fuels and Raw Materials in the Cement Industry as Sustainable was the Management Options. *Internasional Journal Of Research for Energy Resources and*

Consumtion, University of Zaragoza, Mariano Esquillor, Spain, Vol. 23, No. 1, pp. 242-260.

- Alexandra, H. (2014). Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 120-129.
- Arsha, M Risma. (2013). Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*.
- Awidya, S. (2012). Indonesia's Rise : Seeking Regional and Global Roles. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol. 51, No. 3, pp. 482-484.
- Balasubramanyam. (1984). Factor Proportions And Productive Efficiency Of Foreign Owned Firms In The Indonesian Manufacturing Sector. *Bulletin Of Indonesian Studies*, Vol. 20, No. 3, pp. 51-62.
- Budiman. (2015). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan Di Provinsi Riau. *Jom FEKON*, 2(2), 1-10.
- Djunaidi, M., Sholeh, M., & Mufiid, N. (2018). Identifikasi Faktor Penerapan Green Supply Chain Managemen Pada Industri Furniture Kayu. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 19, No. 1, pp. 1-10
- Dwi, S. R. (2020). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Industri UMKM Tahu Di Wilayah Sidoarjo. *OJS STIE Mahardika*.
- Dwi, M, P., & Jember, I, M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142-150.
- Farida, N. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Hasil Produksi. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi Universitas Islam Balitar*, Vol. 9, No. 2, pp. 20-26.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herawati, H., & Dewi, M. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *Jurnal Dinamika Global Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Keafifan Lokal*, Vol. 2, No. 4, pp. 463-482

- Hyman, Eric L. (2012). The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol. 4, No. 4, pp. 197-214
- Lilyawati, & Sri Budhi, M. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Efisiensi Usaha Industri Furniture Kota Denpasar. *Jurnal EP Unud*, Vol. 5, No. 8, pp. 865-883.
- Mahayasa, Ida Bagus Adi dan Ni Nyoman Yuliarmi. (2017). Pengaruh Modal, Teknologi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 6(8), 1510-1543.
- Naibaho, A. T. (2013). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, pp. 63-70
- Ningsih, Ni Made Cahya dan I Gst. Bagus Indrajaya. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 83-91.
- Obioma, P. e. (2015). The Effect Of Industrial Development On Economic Growth (An Empirical Evidence In Nigeria 1973-2013). *International Journal Of Business And Social Sciences*, Vol. 4, No. 2, pp. 127-14
- Prianata, R., & Nata, K. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja , Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 3(1), 11-18.
- Purnamawati, D. L., & Rifki, K. (2019). Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur di Jawa Tengah 2011-2015. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Vol. 4, No. 1, pp. 41-52.
- Rosyidi, Suherman. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Rajawali Pers
- Shanmugasundaram, S., & Panchanatham, N. (2011). Embracing Manpower For Productivity In Apparel Industri. *International Journal Of Innovation, Management And Technology*, Vol. 2, No. 3, pp. 28-36.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Supriyanto, E. (2013). Manufaktur Dalam Dunia Teknik Industri. *INDEPT*, Vol. 3, No. 3, pp. 1-4.
- Suwarni, E. (2016). Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No. 1, pp. 19-29
- Wahyu, R, T. (2014). Identifikasi Variabel Makro Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Winarsih, Baedhowi, & Bandi. (2014). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi dan Modal Dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, Vol. 3, No. 2.